

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, UPAH
MINIMUM KABUPATEN/KOTA DAN PENGANGGURAN
TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TENGAH
TAHUN 2014-2019
SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



AYU SARITRI HARTONO

2117 29702

Program Studi Manajemen

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
Yogyakarta**

2020/2021

**ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, UPAH
MINIMUM KABUPATEN/KOTA DAN PENGANGGURAN
TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TENGAH**

TAHUN 2014-2019

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



AYU SARITRI HARTONO

2117 29702

Program Studi Manajemen

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
Yogyakarta**

2020/2021

ABSTRAK

Salah satu permasalahan sosial yang terjadi di negara berkembang seperti di negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Adapun permasalahan kemiskinan memiliki sifat multidimensional yaitu masalah yang muncul karena adanya kebutuhan manusia yang sangat banyak. Kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu aspek primer seperti miskin pengetahuan, aset, keterampilan dan aspek sekunder seperti sumber keuangan, jaringan sosial, dan juga info. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, kesehatan, upah minimum kabupaten/kota dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2014-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tingkat kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, upah minimum, dan tingkat pengangguran di 34 kabupaten dan kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2019. Data sekunder yang digunakan adalah data sekunder berupa data rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, upah minimum kabupaten/kota dan tingkat pengangguran terbuka. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, uji heteroskedastisitas, uji kelayakan model (uji F dan koefisien determinasi), uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan, Kesehatan, Upah Minimum Kabupaten/Kota memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan variabel Pengangguran memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Kemiskinan.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Pengangguran.

ABSTRACT

One of the social problems that occur in developing countries such as Indonesia is the problem of poverty. The problem of poverty has a multidimensional nature, namely a problem that arises because of the many human needs. Poverty can be grouped into two aspects, namely primary aspects such as poor knowledge, assets, skills and secondary aspects such as financial resources, social networks, and also information. This study aims to analyze the effect of education, health, district/city minimum wages and unemployment on poverty in Central Java in 2014-2019. The sample used in this study is data on poverty rates, life expectancy, average length of schooling, minimum wages, and unemployment rates in 34 districts and cities of Central Java Province in 2014-2019. Secondary data used is secondary data in the form of data on average length of schooling, life expectancy, district/city minimum wages and open unemployment rates. The data analysis technique used is panel data regression analysis, heteroscedasticity test, model feasibility test (F test and coefficient of determination), hypothesis testing (t test). The results of this study indicate that the variables of Education, Health, District/City Minimum Wage have a significant influence on Poverty. While the Unemployment variable has no significant effect on Poverty.

Keywords: *Poverty, Education, Health, District/City Minimum Wage and Unemployment.*

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TENGAH TAHUN 2014-2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AYU SARITRI HARTONO

No. Mhs.: 211729702

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada hari Senin 30 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen.

SUSUNAN TIM DOSEN:

Pembimbing I,

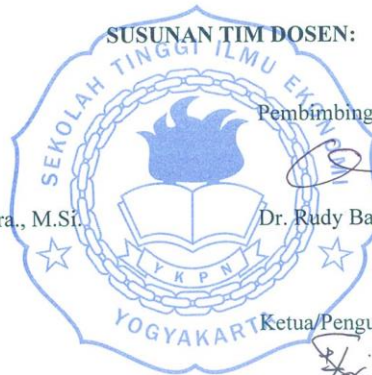


Shita Lusi Wardhani, Dra., M.Si.

Pembimbing II,



Dr. Rudy Badrudin, M.Si.



Ketua/Penguji,



Siti Al Fajar, Dra., M.Si.

Yogyakarta, 30 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan sosial yang terjadi di negara berkembang seperti di negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Adapun permasalahan kemiskinan memiliki sifat multidimensional yaitu masalah yang muncul karena adanya kebutuhan manusia yang sangat banyak. Kemiskinan dapat dikelompokkan menjadi dua aspek yaitu aspek primer seperti miskin pengetahuan, aset, keterampilan dan aspek sekunder seperti sumber keuangan, jaringan sosial, dan juga informasi (Suryandari, 2017).

Berbagai macam kebijakan dan program sudah dijalankan dengan cukup baik oleh pemerintah daerah maupun nasional untuk pengentasan kemiskinan. Namun demikian, hal tersebut masih jauh dari inti permasalahan dan juga hasilnya yang belum memuaskan (Novianto & Sudarsono, 2012). Pengentasan permasalahan kemiskinan merupakan sebuah keharusan negara, hal ini sesuai dengan salah satu poin di pembukaan UUD 1945 yang terletak di alinea keempat berisikan “Memajukan kesejahteraan umum”. Pemerintah juga telah mengeluarkan program untuk membantu mengatasi kemiskinan yaitu diantaranya Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Keluarga Harapan (PKH), Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Bantuan Langsung tunai (BLT), Bantuan Sosial (BanSos), Beras miskin (Raskin), serta banyak program lainnya yang dikeluarkan untuk mengatasi kemiskinan.

Permasalahan tentang kemiskinan tidak hanya terjadi pada skala di wilayah negara saja tetapi merambah ke bagian negara tersebut. Hal ini terjadi di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa Tengah. tingkat kemiskinan di wilayah Jawa Tengah periode September tahun 2014 sebesar 13,58%, sedangkan tingkat kemiskinan di Indonesia adalah 10.96%. Angka kemiskinan Jawa Tengah lebih tinggi daripada angka persentase kemiskinan di Indonesia. Maka dari itu pemerintah Jawa Tengah harus lebih berusaha untuk menanggulangi kemiskinan di Jawa Tengah. Kondisi kemiskinan di Jawa Tengah pada periode 2014-2019 masih menyentuh angka persentase lebih dari 10 persen atau yang dapat dikenal dengan *hardcore poverty*.

Standar kehidupan di masyarakat tidaklah hanya terpenuhinya kebutuhan untuk pangan, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan seperti pendidikan serta kesehatan. Tempat tinggal yang layak untuk ditempati dapat menjadi salah satu ukuran standar kesejahteraan masyarakat di sebuah wilayah. Berdasar keadaan, suatu kelompok masyarakat dapat dikatakan miskin jika mempunyai penghasilan yang berada di bawah rata-rata pendapatan yang seharusnya diterima, hal inilah yang menyebabkan masyarakat miskin tidak mempunyai begitu banyak kesempatan untuk mensejahterakan dirinya. (Suryawati, 2005).

Jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari 6 tahun terakhir jumlah penduduk miskin tertinggi ada pada tahun 2014 ada sebanyak 4.561.820 dan jumlah penduduk miskin terendah ada pada tahun 2019 sebesar 3.743.023. Kemiskinan dapat dikatakan sebuah persoalan yang rumit dikarenakan kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan serta konsumsi saja tetapi juga mempunyai kaitan dengan pendidikan, kesehatan, dan tingkat pengangguran (Themby et al., 2018).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tingkat pengangguran di Jawa Tengah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari 6 tahun pengangguran tertinggi ada pada tahun 2014 sebesar 5,68% dan tingkat pengangguran terendah ada pada tahun 2019 sebesar 4,44%. Faktor lain seperti kesehatan juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pendapatan masyarakat yang rendah dapat menyebabkan tingginya angka sakit dan kematian. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan masyarakat miskin memperoleh fasilitas kesejahteraan sosial untuk berbagai keperluan pangan yang bergizi (Suryawati, 2005).

Angka harapan hidup di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2014-2019 mengalami peningkatan. Angka harapan hidup pada tahun 2014 sebesar 73,88 tahun dan tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 74,23 tahun. Kualitas hidup yang dimiliki sebuah negara ataupun wilayah dapat mencerminkan kesejahteraan suatu masyarakat melewati keberhasilan program yang sudah dilakukan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan untuk mempertinggi derajat kehidupan manusia. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur derajat kesehatan di sebuah wilayah yang bertujuan menggambarkan kualitas hidup suatu penduduk yaitu angka harapan hidup (Ardianti *et al.*, 2015). Kemiskinan dan pendidikan memiliki kaitan yang besar, hal ini dikarenakan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan berkembang melalui penguasaan ilmu serta keterampilan. Seharusnya hal ini dapat menjadi semangat untuk melakukan usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keadilan untuk mendapatkan pendidikan juga harus diperjuangkan dan sudah seharusnya pemerintah menjadi garda terdepan untuk mewujudkan hal tersebut (Suryawati, 2005).

Rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2014-2019 semakin meningkat. Rata-rata lama sekolah pada tahun 2014 sebesar 6,93 tahun dan tahun 2019 meningkat menjadi sebesar 7,53 tahun. Sebaliknya pendidikan masyarakat miskin rendah maka pengetahuan yang dimiliki kurang. Sebaliknya, pengetahuan kurang serta rendahnya pendidikan akan membuat seseorang menghasilkan produktivitas serta pendapatan yang rendah (Handayani, 2018).

Menurut Pasal 94 UU No. 13/2003, menjelaskan secara garis besar kebijakan pemerintah dalam penetapan upah minimum mempunyai tujuan agar para pekerja serta buruh tidak dieksploitasi dan juga mendapatkan upah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Peraturan pemerintah dalam peningkatan upah minimum di sebuah wilayah akan mempunyai dampak pada upah rata-rata buruh yang meningkat di suatu wilayah tersebut.

Digunakannya sampel Jawa Tengah dikarenakan penanganan dan pengentasan kemiskinan di wilayah ini masih belum sepenuhnya berhasil, hal ini dilihat dari persentase kemiskinan yang masih di atas 10%. Periode waktu yang dipilih merupakan periode waktu yang terbaru. Selain dari fenomena tingkat kemiskinan tersebut, masih terdapat perbedaan dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (*research gap*) untuk beberapa variabel.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

II. TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kemampuan individu atau kelompok yang mendasar untuk membebaskan individu ataupun kelompok yang mendasar untuk membebaskan individu tersebut dalam kemiskinan (Fatahillah, 2019). Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara garis besar menjelaskan pendidikan yaitu direncanakannya upaya mewujudkan suasana serta proses pembelajaran siswa/i untuk mengembangkan secara aktif potensi dalam dirinya yang bertujuan mempunyai pengendalian diri, keterampilan serta kecerdasan yang berguna untuk bangsa.

KESEHATAN

Menurut UU Nomor 36 2009, kesehatan secara garis besar adalah kondisi dimana orang memungkinkan untuk hidup produktif secara sosial serta ekonomis dalam keadaan sehat secara spiritual, fisik, sosial, dan mental. Hubungan kemiskinan dan kesehatan merupakan hubungan yang tidak sederhana serta mempunyai hubungan timbal balik yang tidak bisa dipisahkan. Kesehatan yang buruk akan mengakibatkan turunnya produktivitas yang membuat seseorang menghabiskan tabungannya dan pada akhirnya menurunkan kualitas kehidupan dan akan menjadikan seseorang miskin. Malnutrisi serta kemampuan yang rendah untuk mengakses fasilitas kesehatan akan mengakibatkan seseorang yang miskin terkena dampak risiko pribadi serta lingkungan yang lebih besar (Wagstaff, 2013).

UPAH MINIMUM KABUPATEN/KOTA

Peraturan Kemnakertrans Nomor 15 2018 Pasal 1 mendefinisikan secara garis besar upah minimum merupakan upah pokok yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai jaring pengaman yang sudah termasuk tunjangan atau penghasilan bulanan para pekerja tanpa tunjangan. Menurut PP Kemenakertrans Nomor 36 tahun 2021 Pasal 14 penetapan upah minimum didasarkan kepada satuan waktu dan satuan hasil. Sebagaimana yang telah diatur dalam PP Kemenakertrans Nomor 36 2021 Pasal 15 menjelaskan secara garis besar, upah dapat ditetapkan berdasar satuan waktu yang artinya ditetapkan secara hitungan per jam, harian, maupun bulanan.

Besarnya upah minimum ditentukan dengan cara tidak terlalu berpihak dengan pengusaha dan tenaga kerjapemerintah diharuskan mengambil kebijakan yang moderat di antara kepentingan rumah tangga konsumen dan rumah tangga produsen (Rahardja *et al.*, 2019).

PENGANGGURAN

Badan Pusat Statistik (2014) mendefinisikan pengangguran sebagai seseorang yang sedang mempersiapkan usaha, mencari suatu pekerjaan, tidak mencari pekerjaan dikarenakan tidak percaya diri untuk mendapatkan pekerjaan, dan seseorang yang telah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai untuk bekerja.

KEMSIKINAN

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemiskinan yakni permasalahan yang bersifat multidimensional akibatnya tidaklah cukup untuk dipahami hanya dari dimensi ekonomi saja ataupun sedikitnya material maupun aset yang dimiliki. Kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam mengakses hak dasarnya, misalnya seperti kesehatan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, serta hak menyampaikan pendapatnya (Wagstaff, 2013). Kemiskinan merupakan kondisi dimana kekurangan hal yang sudah lazim untuk dimiliki, misalnya seperti hal yang berkaitan dengan kualitas hidup di suatu masyarakat. Kemiskinan terkadang dapat diartikan sebagai tidak memiliki akses pendidikan kehormatan yang layak sebagai warga negara (Andrietya, 2020).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini akan menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan, kesehatan, upah minimum kabupaten/kota dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan melalui rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Penelitian oleh Utami (2018) menunjukkan pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Pendidikan dianggap mampu memberikan respon pada penurunan jumlah penduduk miskin. Pernyataan tersebut didukung temuan sebelumnya yang mengatakan pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan yang telah dilakukan (Bintang & Woyanti, 2018), (Mega Putri & Yuliarmi, 2013). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pendidikan berpengaruh negatif terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah

Pengaruh Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Penelitian oleh Handayani (2018) menunjukkan kesehatan mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Pernyataan tersebut didukung temuan sebelumnya yang mengatakan kesehatan memiliki pengaruh terhadap kemiskinan yang telah dilakukan (Permana & Arianti, 2012), (Wahyudi & Rejekiningsih, 2011). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kesehatan berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah

Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Tingkat Kemiskinan

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2016) menunjukkan upah minimum mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Pernyataan tersebut didukung temuan sebelumnya yang mengatakan upah minimum memiliki pengaruh terhadap kemiskinan yang telah dilakukan (Utami, 2018), (Octasari, 2016), dan (Mega Putri & Yuliarmi, 2013). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Upah Minimum Kab./Kota berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian oleh Octasari (2016) menunjukkan pendidikan mempunyai pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Pernyataan tersebut didukung temuan sebelumnya yang mengatakan pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan yang telah dilakukan (Utami, 2018). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pengangguran berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah

III. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan data sekunder untuk mengumpulkan informasi di penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di 34 kabupaten dan kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2019. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan studi *time series* dan *cross section*. Data silang waktu yang digunakan yaitu 34 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan data runtut waktu yang digunakan yaitu pada periode 2014-2019. Sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Seluruh data di unduh melalui website <https://jateng.bps.go.id/>. Teknik *Purposive sampling* digunakan untuk penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tingkat kemiskinan, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, upah minimum kabupaten/kota, dan tingkat pengangguran di 34 kabupaten dan kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2019.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdapat dua jenis yakni variabel dependen dan variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y) yang digunakan yaitu kemiskinan. Satuan yang digunakan untuk angka tingkat kemiskinan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk ribu jiwa. Kemiskinan dihitung sebagai berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$P_{\alpha} = \frac{1}{N} \sum_{i=1}^0 \left(\frac{Z - Y_i}{Z} \right)^{\alpha}$$

2. Variabel Independen yang pertama (X1) digunakan yaitu pendidikan. Satuan yang digunakan untuk angka rata-rata lama sekolah pada penelitian ini adalah tahun. Rata-rata lama sekolah dihitung sebagai berikut:

$$RLS = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$$

3. Variabel independen kedua (X2) yang digunakan yaitu kesehatan. Satuan yang digunakan untuk angka harapan hidup pada penelitian ini adalah tahun. Angka harapan hidup pada dasarnya dihitung melalui angka kematian menurut umur (*Age Spesific Death Rate*) yang datanya didapatkan dari catatan registrasi kematian secara bertahun serta dibuat tabel.
4. Variabel independen ketiga (X3) yang digunakan yaitu upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2014-2019. Satuan yang digunakan untuk upah minimum kabupaten/kota pada penelitian ini berupa Rupiah. Upah minimum kabupaten/kota dihitung sebagai berikut:

$$UM_n = UM_t + \{UM_t \times (Inflasi_t + \% \Delta PDB_t)\}$$

5. Variabel independen keempat (X4) yang digunakan yaitu tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2014-2019. Satuan yang digunakan untuk angka tingkat pengangguran terbuka pada penelitian ini yaitu persen (%). Tingkat pengangguran terbuka dihitung sebagai berikut:

$$TPT = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Uji Heteroskedastisitas

Masalah heteroskedastisitas penelitian ini dihilangkan dengan cara meregresi *fixed effect model* (FEM) dengan memberikan bobot atau *cross section-weight* ataupun bisa disebut dengan *general least square* (GLS). Pemberian bobot mempunyai tujuan supaya masalah yang ada pada heteroskedastisitas dapat dihilangkan.

Uji Kelayakan Model

Uji F

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jika nilai probabilitas uji F tidak lebih daripada nilai α ($P < 0,05$) maka variabel dependen dalam model dipengaruhi oleh variabel independen yang telah digunakan. Jika nilai probabilitas F di atas nilai α ($P > 0,05$) maka variabel dependen dalam model tidak dipengaruhi oleh variabel independen yang telah digunakan.

Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi dilihat dari hasil *Adjusted R-Squared*. Jika nilai *R-Squared* menunjukkan angka nol, maka variabel dalam model penelitian tidak mempunyai pengaruh sama sekali. Apabila *R-Squared* mengarah ke angka satu, maka pengaruhnya makin menguat. Tetapi, jika *Adjusted R-Squared* mengarah ke angka 0, maka pengaruhnya makin lemah.

Analisis Regresi Data Panel

Teknik yang diaplikasikan adalah analisis data panel yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat yakni variabel tingkat kemiskinan. Microsoft Excel dan *EViews* merupakan alat bantu pengolahan data penelitian ini

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} :	Tingkat Kemiskinan
α :	Nilai Konstanta
X_{1it} :	Pendidikan
X_{2it} :	Kesehatan
X_{3it} :	Upah Minimum Kota/Kabupaten
X_{4it} :	Tingkat Pengangguran Terbuka
β_{1-5} :	Koefisien Regresi Variabel $X_{1t,2t,3t,4t,5t}$
ε_{it} :	Error

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Langkah yang dilakukan dalam pengujian regresi data panel adalah:

1. Diestimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM).
2. Diestimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diberikan bobot (*Cross Section Weight*) atau *General Least Square* (GLS) dengan tujuan menghilangkan masalah Heteroskedastisitas dalam data.
3. Diestimasi menggunakan *Random Effect Model* (REM).

Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk pengambilan keputusan model mana yang sebaiknya akan dipilih, apakah *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM).

Prob $F < 0,05$, metode yang dipilih FEM, H_0 ditolak

Prob $F > 0,05$, metode yang dipilih CEM, H_0 diterima

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk pengambilan keputusan model mana yang sebaiknya akan dipilih, apakah *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

Chi Square $< 0,05$, metode yang dipilih FEM, H_0 ditolak

Chi Square $> 0,05$, metode yang dipilih REM, H_0 diterima

3. Uji Lagrange

Pengujian ini dilakukan untuk pengambilan keputusan model mana yang sebaiknya akan dipilih, apakah *random effect model* (REM) atau *common effect model* (CEM).

Statistik Lagrange $< Chi Square t$, metode yang dipilih CEM, H_0 ditolak

Statistik Lagrange $> Chi Square t$, metode yang dipilih REM, H_0 diterima

Uji t

Jika nilai probabilitas uji t angkanya tidak lebih dari *alpha* 0,05 ($P < 0,05$), maka variabel dependen secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen dalam model. Jika probabilitas uji t angkanya lebih dari nilai *alpha* 0,05 ($P > 0,05$) maka variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen dalam model.

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Kemiskinan (.000)	RLS	AHH	UMK	TPT
Mean	122.556	7.509	74.597	1.463.097	4.812
Maximum	355.100	10.540	77.550	2.498.588	10.390
Minimum	9.100	5.860	67.900	910.000	1.500
Std. Dev	71.423	1.233	1.945	297.600	1.705
Sum	25.736,9	1.576,8	15.665,4	307.250.426,2	1.010,6
Observations	210	210	210	210	210

Tingkat kemiskinan tertinggi ada di Kabupaten Brebes yaitu pada tahun 2014 sebanyak 355.100.000 jiwa, sedangkan untuk jumlah terendah yaitu terjadi pada tahun 2019 di Kota Magelang sebanyak 9.100.000 jiwa. Kemudian rata-rata sebesar 122.556.000 jiwa dengan standar deviasi sebesar 71.423.000 jiwa. Hasil ini menunjukkan variabel mempunyai sebaran nilai yang telah merata dan penyimpangan datanya rendah.

Nilai tertinggi rata-rata lama sekolah selama 10,54 tahun atau pada level pendidikan SMA pada tahun 2019 yang berada di Kota Surakarta sedangkan untuk jumlah terendah yaitu terjadi pada tahun 2014 di Kabupaten Brebes selama 5,86 tahun atau di level pendidikan SD. Kemudian rata-rata selama 7,50 tahun atau pada level SMP dengan standar deviasi selama 1,23 tahun. Hasil ini menunjukkan variabel mempunyai sebaran nilai yang telah merata dan penyimpangan datanya rendah.

Nilai tertinggi angka harapan hidup selama 77,55 tahun pada tahun 2019 yang berada di Kabupaten Sukoharjo sedangkan jumlah terendah yaitu terjadi pada tahun 2014 di Kabupaten Brebes selama 67,9. Kemudian rata-rata selama 74,59 tahun dengan standar deviasi selama 1,94 tahun. Hasil ini menunjukkan variabel mempunyai sebaran nilai yang telah merata dan penyimpangan datanya rendah.

Nilai tertinggi upah minimum kabupaten/kota berada di Kota Semarang pada tahun 2019 sebesar Rp2.498.588, sedangkan untuk jumlah yang terendah yaitu terjadi di Kabupaten Purworejo pada tahun 2014 sebesar Rp910.000. Kemudian rata-rata sebesar Rp1.463.097 dengan standar deviasi sebesar Rp297.600. Hasil ini menunjukkan variabel mempunyai sebaran nilai yang telah merata dan penyimpangan datanya rendah.

Nilai tertinggi tingkat pengangguran terbuka sebesar 10,4% yang berada di Kota Salatiga pada tahun 2016 sedangkan jumlah terendah ada di Kabupaten Temanggung sebesar 1,5% pada tahun 2014. Kemudian rata-rata sebesar 4,81% dengan standar deviasi sebesar 1,70%. Hasil ini menunjukkan variabel mempunyai sebaran nilai yang telah merata dan penyimpangan datanya rendah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	34.07500	Prob. F(4,205)	0.0000
Obs*R-squared	83.86464	Prob. Chi-Square(4)	0.0000
Scaled explained SS	85.13189	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: *Output Eviews* (diolah)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2 dapat diketahui hasil uji glejser diartikan terdapat gejala heteroskedastisitas, hal ini dilihat dari nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,0000 hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5%, karena terjadinya gejala heteroskedastisitas maka dilakukan pembobotan pada *fixed effect model* (FEM).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 3 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Weighted Statistics

R-squared	0.579115	Mean dependent var	5.958346
Adjusted R-squared	0.485585	S.D. dependent var	2.369431
S.E. of regression	0.508169	Sum squared resid	44.15838
F-statistic	6.191762	Durbin-Watson stat	2.463689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews* (diolah)

Nilai probabilitas (F-statistik) menunjukkan angka senilai 0,000000 tidak melebihi nilai *alpha* senilai 0,05 ($0,000000 < 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara keseluruhan dalam model (RLS, AHH. UMK, dan TPT) mempengaruhi variabel dependen (tingkat kemiskinan).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics

R-squared	0.579115	Mean dependent var	5.958346
Adjusted R-squared	0.485585	S.D. dependent var	2.369431
S.E. of regression	0.508169	Sum squared resid	44.15838
F-statistic	6.191762	Durbin-Watson stat	2.463689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews* (diolah)

Berdasarkan estimasi *fixed effect model* dengan menggunakan bobot atau *general least square* (GLS), dihasilkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,485585 yang artinya variabel dependen yang berupa tingkat kemiskinan mampu dijelaskan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh variabel independen yang terdiri dari RLS, AHH, UMK, dan TPT, senilai 48,55%. Sisanya sebesar 51,45% variabel tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh variabel lainnya selain variabel independen dalam model penelitian ini. *Adjusted R-Square* 48,55% menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel dalam model ini cukup kuat.

Analisis Regresi Data Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Tabel 5 Hasil Regresi Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	-3.005480	0.403647	-7.445804	0.0000
LOGX2	-6.134739	2.487518	-2.466209	0.0145
LOGX3	0.126477	0.208531	0.606512	0.5448
X4	-0.078945	0.028474	-2.772571	0.0061
C	35.63473	10.97761	3.246129	0.0014

R-squared	0.507794	Mean dependent var	4.573716
Adjusted R-squared	0.498190	S.D. dependent var	0.806364
S.E. of regression	0.571217	Akaike info criterion	1.741425
Sum squared resid	66.88914	Schwarz criterion	1.821118
Log likelihood	-177.8496	Hannan-Quinn criter.	1.773642
F-statistic	52.87303	Durbin-Watson stat	2.460393
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews* (diolah)

2. Fixed Effect Model (FEM)

Untuk mengatasi terjadinya masalah asumsi klasik heteroskedastisitas antar unit *cross section* dalam model penelitian ini, dilakukan dengan cara meregres *fixed effect* menggunakan model pembobotan (*Cross section Weight*) atau *General Least Square* (GLS).

Tabel 6 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGX1	-2.692811	0.534590	-5.037150	0.0000
LOGX2	-9.795691	3.051553	-3.210067	0.0016
LOGX3	2.774572	0.501015	5.537900	0.0000
X4	-0.043921	0.033932	-1.294411	0.1973
C	13.08708	13.63310	0.959949	0.3384

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.642644	Mean dependent var	4.573716
Adjusted R-squared	0.563231	S.D. dependent var	0.806364
S.E. of regression	0.532914	Akaike info criterion	1.745070
Sum squared resid	48.56348	Schwarz criterion	2.366676
Log likelihood	-144.2323	Hannan-Quinn criter.	1.996362
F-statistic	8.092480	Durbin-Watson stat	2.671066
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Output Eviews* (diolah)

3. Uji Hausman

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 7 Hasil Uji Hausman

Uji Hausman				
Hipotesis	Prob. Cross-section F	α	Hasil	Kesimpulan
H ₀ : REM H _A : FEM	0,000000	0,05	Menolak H ₀	FEM

Sumber: *Output Eviews* (diolah)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.9 yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai probabilitas untuk *cross section* sebesar 0,000000 kurang dari α senilai 0,05 ($0,000000 < 0,05$) maka artinya H₀ ditolak, dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk dipilih antara REM dan FEM yaitu *fixed effect model* (FEM).

Mengacu kepada hasil regresi data panel FEM dengan dilakukannya pembobotan atau *General Least Square* dapat diperoleh persamaan estimasi model sebagai berikut:

$$\text{LogKemiskinan}_{it} = 22.87030 - 1.861707 \text{LogPendidikan}_{it} - 8.078391 \text{LogKesehatan}_{it} + 1.424856 \text{LogUMK}_{it} + 0,014163 \text{LogTPT}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Tingkat Signifikansi	Keterangan		Temuan
				Prediksi	Hasil	
Pendidikan	-1.861707	0,0000	0,05	Negatif	Negatif	Menerima Ha
Kesehatan	-8.078391	0,0011	0,05	Negatif	Negatif	Menerima Ha
UMK	1.424856	0,0006	0,05	Negatif	Positif	Menerima Ha
TPT	0.014163	0,5895	0,05	Negatif	Positif	Menolak Ha

Sumber: *Output Eviews* (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa variabel pendidikan, kesehatan, UMK, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu:

- Variabel pendidikan terhadap kemiskinan
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa probabilitas variabel pendidikan menunjukkan angka senilai $0,0000 < \text{tingkat signifikansi}$ sebesar 0,05 yang artinya bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan.
- Variabel kesehatan terhadap kemiskinan
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa probabilitas variabel kesehatan menunjukkan angka senilai $0,0011 < \text{tingkat signifikansi}$ sebesar 0,05 yang artinya bahwa variabel kesehatan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Variabel UMK terhadap kemiskinan
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa probabilitas variabel UMK menunjukkan angka senilai $0,0006 < \text{tingkat signifikansi sebesar } 0,05$ yang artinya bahwa variabel UMK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan.
- d. Variabel TPT terhadap kemiskinan
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel di atas, dapat diperoleh informasi bahwa probabilitas variabel TPT menunjukkan angka senilai $0,5895 < \text{tingkat signifikansi sebesar } 0,05$ yang artinya bahwa variabel kesehatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian yang telah dilakukan dan analisis yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2019. Hal ini dapat dilihat dari besaran nilai negatif pada koefisien $-1,861707$ dengan $p \text{ value } 0,0000 < \text{tingkat signifikansi sebesar } 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan tenaga kerja maka kemiskinan di Jawa Tengah akan menurun pada tahun 2014-2019. Maka H1 penelitian dinyatakan terbukti.
2. Variabel kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2019. Hal ini dapat dilihat dari besaran nilai negatif pada koefisien $-8,078391$ dengan $p \text{ value } 0,0011 < \text{tingkat signifikansi sebesar } 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa penduduk yang semakin sehat maka akan berdampak pada angka kemiskinan rendah. Semakin terjaminnya kesehatan masyarakat ini disebabkan salah satunya semakin lengkapnya fasilitas kesehatan maka kemiskinan di Jawa Tengah akan menurun pada tahun 2014-2019. Maka H2 penelitian dinyatakan terbukti.
3. Variabel upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2014-2019. Hal ini dapat dilihat dari besaran nilai positif pada koefisien $1,424856$ dengan $p \text{ value } 0,0006 < \text{tingkat signifikansi sebesar } 0,05$. Hal ini diduga karena sebagian sektor didominasi oleh sektor informal. Maka H3 penelitian dinyatakan tidak terbukti.
4. Variabel pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2014-2019. Hal ini dapat dilihat dari besaran nilai positif pada koefisien $0,014163$ dengan $p \text{ value } 0,5895 < \text{tingkat signifikansi sebesar } 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa kenaikan pengangguran diduga disebabkan sebagian orang yang menganggur tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya karena ada sumber lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Maka H4 penelitian dinyatakan tidak terbukti.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan penelitian yang dapat disempurnakan lebih baik untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu 6 tahun yaitu pada tahun 2014-2019. Sehingga hanya mampu menginterpretasikan kondisi pada saat periode tersebut.
2. Data variabel pengangguran yang diproksikan sebagai tingkat pengangguran terbuka dalam penelitian ini tidak lengkap, karena pada periode 2016 data tidak dipublikasikan dengan alasan Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) yang menjadi sumber data ketenagakerjaan sampelnya tidak mencukupi untuk menghasilkan data sampai dengan level kabupaten/kota sehingga digunakan pendekatan data justifikasi.

Saran

Sesuai dengan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dibahas, berikut ini merupakan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah
Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas kesehatan di masyarakat miskin karena dua hal ini dapat menurunkan kemiskinan. Semakin meningkatnya fasilitas kesehatan dan kualitas pendidikan maka dapat mengurangi angka tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena, itu pemerintah harus mempunyai rencana strategis dengan memperbaiki fasilitas pendidikan dan memberikan beasiswa bagi masyarakat miskin serta memperbaiki fasilitas kesehatan dan memberikan bantuan guna menyembuhkan masyarakat miskin dari penyakit dan juga kecukupan gizi masyarakat miskin. Pemerintah juga diharapkan lebih memerhatikan masyarakat miskin yang bekerja di sektor informal dikarenakan penghasilan mereka yang tidak bergantung kepada upah minimum kabupaten/kota yang telah ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau menggunakan variabel lain dalam penelitian seperti inflasi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan lama periode penelitian menjadi 10 tahun atau lebih hal ini dikarenakan rentang waktu yang panjang akan lebih dapat mewakili keadaan yang sebenarnya. Penambahan variabel lain dalam menilai tingkat kemiskinan dapat melalui inflasi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Andrietya, L. A. (2020). *DETERMINAN KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH*.
- Aprilia, R. D. (2016). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM, PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN. *Jurnal Ilmiah*, 3.
- Ardianti, A. V., Wibisono, S., & Jumiati, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Kabupaten Jember (The Factors That Affect Life Expectancy in District Of Jember). *SRA-Economic and Business Article*, 6.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Pengangguran*.
<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/945>
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28.
<https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- Fatahillah, A. G. (2019). *Pengaruh PDRB, PAD, DAU, Dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah (2012-2017)*. Universitas Islam Indonesia.
- Handayani, A. (2018). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2002 - 2015*. 1024–1038.
- Mega Putri, I., & Yuliarmi, N. (2013). Beberapa Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(10), 441–448.
- Novianto, S., & Sudarsono, H. (2012). ANALYSIS OF POVERTY LEVEL IN DISTRICTS/CITIES OF CENTRAL JAVA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 16, No. 01 Juni 2018*, 7, 1–25.
- Octasari, T. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2009-2013. *Pendidikan Dan Ekonomi*, 5. No. 6, 495–502.
- Permana, A. Y., & Arianti, F. (2012). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. *Jurnal IESP Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 1(1), 1–12.
- Rahardja, P., Purwanta, W., & Sulistijowati, W. I. (2019). *Ekonomi* (L. Malyani (ed.); 1st ed.). Penerbit Yrama Wdya.
- Suryandari, Murmalita, A. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. 1–136.
- Suryawati, C. (2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Proceedings - European Aviation Safety Seminar, EASS, 08(03), 121–129.

Themby, P. O. M., Walewangko, N. E., & Sumual I. Jacline. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Ipm Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(4), 52–61.*

Utami, H. W. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2013. *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah, 4(01), 11–20.*
<https://doi.org/10.30957/ekosiana.v4i01.41>

Wagstaff, S. D. R. (2013). Hubungan Kesehatan dan Kemiskinan. *Biro Analisa Anggaran Dan Pelaksanaan APBN Setjen DPR-RI, 49–57.*
http://www.dpr.go.id/doksetjen/dokumen/apbn_Hubungan_Kesehatan_dan_Kemiskinan20130611103510.pdf

Wahyudi, D., & Rejekiningsih, W. T. (2011). Analisis Konsentrasi Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen, 23(1), 1–16.*

